

**PENGARUH MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 33 BODDIE KECAMATAN MANDALLE
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

***THE EFFECT OF LEARNING INTEREST AND INDEPENDENCE ON
STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT IN IPS LESSONS IN STATE
ELEMENTARY SCHOOL 33 BODDIE, MANDALLE DISTRICT
PANGKAJENE DISTRICT AND THE ISLANDS***



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PENGARUH MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 33 BODDIE KECAMATAN MANDALLE
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister
Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

HILDA SAKTI ANWAR

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.03.009.18

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

PENGARUH MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 33 BODDIE KECAMATAN MANDALLE KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Yang disusun dan diajukan oleh

HILDA SAKTI ANWAR

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.03.009.18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 30 Agustus 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Hj. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949


Dr. Mukhlis, M.Pd.
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Nama Mahasiswa : Hilda Sakti Anwar

Nim : 105.06.03.003.18

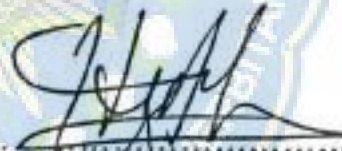
Program studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji tesis pada tanggal 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

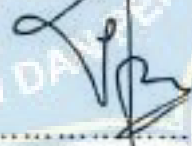
Makassar, 30 Agustus 2022

Tim Penguji

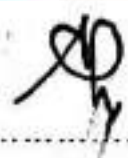
Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd
(Ketua Pembimbing/Penguji)



Hj.Sulfasyah, S.Pd, M.A. Ph.D.
(Sekertaris Pembimbing/Penguji)



Dr. Muh. Nawir, M.Pd.
(Penguji)



Dr. Suardi, M.Pd.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HILDA SAKTI ANWAR

NIM : 105.06.03.003.18

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemilikan orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti hasil karya orang lain. Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Agustus 2022



ABSTRAK

HILDA SAKTI ANWAR. 2022. *Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.* Tesis. Jurusan Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Dr. Hj. Hidayah Quraisy.,M.Pd dan Pembimbing Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pada kelas V SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun ajar 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan sampel yaitu kelas V yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis data ini menggunakan kuesioner atau angket yaitu angket tertutup, yang dibuat oleh peneliti kepada responden. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan SPSS v.22 dengan mencari hasil deskripsi, uji persyaratan analisis regresi, uji linearitas, uji multikolineariti dan uji hipotesis.

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis dimana nilai Sig.0,015 < 0,05 dan Thitung 2,467 > 2,064. Dan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar yang dapat dilihat pada uji hipotesis 0,015 < 0,05 dan nilai Thitung 3,568 > 2,064. Penelitian ini ditemukan hasil bahwa sangatlah berpengaruh minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar, karena dengan adanya minat yang dimiliki peserta didik maka prestasi belajarnya pula akan lebih meningkat. Peserta didik yang tingkat kemandiriannya tinggi memiliki peluang lebih baik untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik, sebaliknya peserta didik yang tingkat kemandiriannya rendah juga peluang untuk mencapai prestasi belajar lebih kecil. Semakin tinggi kemandirian peserta didik akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Kata kunci: *Minat, Kemandirian belajar, Prestasi belajar*

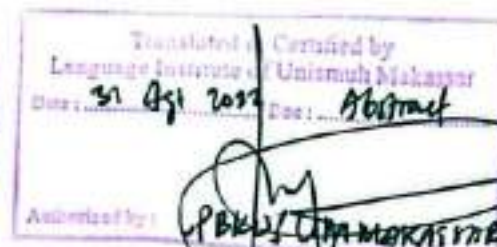
ABSTRACT

HILDA SAKTI ANWAR, 2022. The Effect of Interest and Learning Independence on Students' Learning Achievement in Social Studies Topic at SDN 33 Boddie, Mandalle District, Pangkajene Kepulauan Regency. Supervised by Hj. Hidayah Quraisy and Sulfasyah.

This study aimed at determining the effect of interest and independence in learning on students' learning achievement at social studies topic of class V SDN 33 Boddie, Mandalle District, Pangkajene Kepulauan, 2020/2021 academic year. This research was a quantitative research. This study involved a sample of 25 students in class V. This data analysis technique deployed a questionnaire or a closed questionnaire, which was made by the researcher to the respondents. Furthermore, the data was analyzed using SPSS v.22 by looking for the results of the description, regression analysis requirements test, linearity test, multicollinearity test and hypothesis test.

The results of the study were based on hypothesis testing where the value of Sig was $0.015 < 0.05$ and T-count was $2.467 > 2.064$. And there was an effect of learning independence on learning achievement which can be seen in the hypothesis test $0.015 < 0.05$ and the T-count value was $3.568 > 2.064$. This study found the results were very influential on students' learning interest on learning achievement, because with the students' interests, their learning achievement increased as well. Students with a high level of independence possessed a better chance to achieve better learning achievement, on the other hand, students with a low level of independence got a smaller chance to achieve learning achievement. The higher the independence of students, the higher their learning achievement.

Keywords: *Interests, Learning Independence, Learning Achievement*



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Setiap engkau bertemu orang baru,

Jangan lupa selalu kosongkan gelasmu – Bob Sadino

Rahasia untuk maju adalah memulai – Mark Twain

Jangan memulai sesuatu jika ada keraguan didalamnya.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda ANWAR MASSE dan Ibunda HJ. I RASTI, S.Pd, M.Pd tercinta yang selalu berdoa demi kesuksesan anaknya.

Dan yang istimewa kepada suami saya Muhammad Ilham, S.Pd. Bingkisan sayang dan perwujudan kasihku kepada saudaraku Hilza Azhari Anwar serta orang-orang yang kusayangi dan telah menyayangiku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. berkat rahmat dan petunjuk-Nya, tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Dalam penulisan tesis ini banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, namun atas izin Allah Swt., serta dorongan dan bimbingan dari banyak pihak, baik moral maupun materil yang tulus dan ikhlas sehingga semua kesulitan dan hambatan dapat penulis hadapi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “ **Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**” dengan sebaik-baiknya.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Pascasarjana Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd).

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan Tesis ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui saat penyusunan tesis ini, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penuli menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orangtua Anwar Masse dan Hj. I Rasti, dan kepada suami Muhammad Ilham yang telah berjuang, berdoa, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula penulis mengucapkan kepada ibu Dr. Hj. Hidayah Quraisy.,M.Pd dan ibu Sulfasyah, S.Pd, M.A. Ph.D., Selaku pembimbing I dan

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dan Bapak Dr. Mukhlis, M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar serta seluruh dosen dan para staf pengawai dalam lingkungan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDN 33 Boddie dan Ibu Halijah Karlina, S.Pd. Gr., selaku wali kelas yang mengajarkan IPS di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat sahabat di Pascasarjana Titin Handayani Amir, Gusnawati, Rusmawati dan Syahrul Ramadhani atas dukungan, saran dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Kelas A'018 Dikdas yang selalu menemani suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Dasar Angkatan 2018 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

Akhir kata, penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan

data dan hanya Allah SWT yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, 2022

Penulis



HILDA SAKTIANWAR



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| A. Kajian Teoritis | 13 |
| B. Penelitian Relevan | 37 |
| C. Kerangka Pikir | 41 |
| D. Hipotesis | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Desain dan Jenis Penelitian | 45 |
| B. Lokasi Penelitian | 45 |

| | |
|--|-----------|
| C. Populasi dan Sampel | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| E. Variabel Penelitian | 50 |
| F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel dan Pembahasan | 52 |
| G. Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 54 |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| B. Pembahasan | 62 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 65 |
| A. Simpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Indikator kemandirian belajar | 29 |
| Tabel 2.2 Penelitian Relevan | 38 |
| Tabel 3.1 Populasi penelitian | 47 |
| Tabel 3.2 Sampel penelitian | 48 |
| Tabel 4.1 Profil lengkap SDN 33 Boddie | 54 |
| Tabel 4.2 Deskripsi statistic variabel minat, kemandirian belajar, prestasi belajar | 56 |
| Tabel 4.3 Output uji persyaratan regresi | 57 |
| Tabel 4.4 Output uji Linearitas minat terhadap prestasi belajar | 58 |
| Tabel 4.5 Output uji linearitas kemandirian terhadap prestasi belajar | 58 |
| Tabel 4.6 Uji hipotesis | 60 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir 43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan undang - undang tersebut peserta didik banyak dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu karakter yang dituntut pada peserta didik adalah mandiri dalam pembelajaran.

Pendidikan diartikan sebagai sarana untuk pentingnya suatu kecerdasan dan kemampuan manusia, dapat mengembangkan kemampuan pribadi, daya pikir serta perilaku yang baik dalam menyikapi sebuah masalah melalui pendidikan.

Pentingnya pendidikan dalam Islam sebagai agama rahmatan lil alamin, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Alqur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat-ayat alqur'an dan kita dianjurkan untuk membaca dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, membaca merupakan salah

satu perwujudan dari aktivitas proses pembelajaran dalam pendidikan sehingga manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya, betapa pentingnya belajar karena itulah dalam Al Qur'an. Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلُوْا حُرًّا مَّرْغُوْبًا فَخَلُّوْا سَبِيْلًا ۗ وَابْتَغِ الْوِلٰدَۃَ وَالْحَسَنَۃَ وَتَرَبَّۤىْۤتُمْ فِى حُسْنٍ ۗ وَابْتَغِ الْوِلٰدَۃَ وَالْحَسَنَۃَ وَتَرَبَّۤىْۤتُمْ فِى حُسْنٍ ۗ وَابْتَغِ الْوِلٰدَۃَ وَالْحَسَنَۃَ وَتَرَبَّۤىْۤتُمْ فِى حُسْنٍ ۗ
 اَللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ نَرَجِبُۭ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ - ۱۱

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirlah kamu," maka berdirlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kedudukan orang berilmu yang suatu saat akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, sebagai umat muslim dianjurkan untuk senantiasa mencari ilmu agar dapat ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila hasil yang diperoleh pihak-pihak terkait memuaskan. Adapun indikator untuk menilai keberhasilan pendidikan dapat diketahui dari prestasi belajar selama peserta didik menempuh pendidikan.

Menurut Tirtonegoro (2001:43) prestasi merupakan penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang ingin dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan proses akhir dari pembelajaran di sekolah yang ditentukan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari sejumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan kemandirian. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan alami, sosial budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

Menurut Slameto (2010:57) bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik adalah faktor internal peserta didik, karena sasaran dari proses belajar mengajar adalah peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Ada berbagai alasan sehingga perlunya memiliki minat dalam belajar. Slameto (2003: 57) peserta didik yang berminat dalam belajar sebagai berikut: (1) memiliki kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; (2) ada rasa dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya; (3) memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati; (4) lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal lainnya; (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivasi dan kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya minat dalam belajar. Sehingga menjadikan peserta didik tertantang dalam menambah kualitas dalam pembelajaran IPS pada jenjang utamanya tingkat Sekolah Dasar (SD).

Minat belajar tinggi akan selalu mencurahkan waktu pikiran dan tenaga untuk selalu belajar, merasa senang untuk mempelajari berbagai materi pelajaran dan terlihat selalu terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran secara sukarela, memiliki minat yang tinggi untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan berbagai pelajaran, dan menjadikan suatu pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik.

Minat belajar peserta didik diharapkan mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajarnya, artinya peserta didik yang mempunyai atau memiliki minat belajar.

Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Masalah tidak akan selesai kalau putus asa atau menghindari masalah tersebut, tetapi ketika konsisten dan pantang menyerah pasti akan ada solusi. Peserta didik yang

tidak menghindari masalah dalam kegiatan belajar mengajarkan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Sebagai guru harus memberikan contoh yang baik, sesuai dengan sikap dan perilaku yang selalu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

*Terjemahan: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab :21)*

Berdasarkan ayat tersebut, proses kemandirian belajar sangatlah penting pada diri peserta didik karena dapat menciptakan percaya diri, penuh tanggung jawab, dan memiliki inisiatif dalam belajar, maka dari itu guru sangatlah berperan penting dalam menciptakan kemandirian peserta didik, guru juga dapat menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan tauladan paling baik bagi umat islam yang sikap dan perilakunya patut untuk kita tiru. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya, Misalnya dalam mengerjakan tugas tidak mencontek pekerjaan orang lain walaupun tugas yang dihadapinya tersebut sangatlah sulit untuk dikerjakannya dan mencari sumber belajar yang lain seperti buku untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sebelum bertanya kepada guru saat pembelajaran.

Pada pembelajaran, peserta didik yang berusaha bekerja keras dengan ketekunan dan kedisiplinan selalu menyiapkan peralatan pembelajaran, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan mencatat penjelasan guru serta selalu membuat rangkuman pembelajaran. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disegaja maupun tidak disegaja. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki tanggung jawab atas tindakannya sendiri akan dapat menjelaskan bagaimana prosedur langkah pengerjaan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan guru.

Minat dan kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan inisiatif, dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan orang lain.

Berbagai hasil penelitian terkait dengan kemandirian belajar menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Kemandirian peserta didik didalam belajar adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh-

kembangkan pada peserta didik sebagai peserta didik. Kemandirian belajar pada penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai sikap kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai inisiatif untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan, sehingga pada akhirnya akan membuat peserta didik menjadi siap belajar sepanjang hayat dan mempunyai kemampuan beradaptasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Rasa percaya diri sangatlah penting bagi peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Dengan adanya rasa percaya diri maka akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar. Sehingga peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih berhasil di dalam belajar. Tetapi peserta didik sering kali menarik diri karena merasa kurang percaya diri. Kepercayaan diri yang kurang baik dapat terlihat pada peserta didik yang menyontek ketika ulangan, lebih menggantungkan kepercayaannya pada orang lain, peserta didik merasa gugup apabila disuruh maju ke depan sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Faktor kemandirian belajar terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab (Teguh 2012:3).

Masih rendahnya kemandirian belajar peserta didik kelas V SDN 33 Boddie terhadap mata pelajaran IPS disebabkan masih dominannya *skill* menghafal dari pada *skill* memproses sendiri pemahaman suatu materi. Kemandirian belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS selama ini masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri serta masih terbatasnya buku panduan bagi siswa. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi, mencatat dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh guru. Peserta didik hanya memfokuskan penglihatan dan pendengarannya saja. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan peserta didik kurang efektif. Guru diuntut untuk pandai menciptakan suasana metode mengajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik berminat mengikuti pembelajaran.

Kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS yang dicapai peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Untuk dapat berprestasi tinggi diperlukan kemandirian belajar lebih giat lagi sebagaimana yang diungkapkan Martinis Yamin (2008: 128) bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh peserta didik dan mahasiswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas. Apabila peserta didik telah menyadari tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemandirian belajar IPS yang sebaik-baiknya. IPS adalah mata pelajaran yang membahas tentang ilmu sosial.

Karakteristik mata pelajaran IPS adalah bersifat terpadu (integrated). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Namun pembelajaran IPS tetap menggunakan tematik terpadu yaitu kompetensi dasar mata pelajaran IPS diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Sehingga mata pelajaran IPS sulit dipahami oleh peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik kurang berminat yang pada akhirnya peserta didik kurang mandiri dalam belajar. Hal ini menuntut peserta didik untuk lebih giat atau lebih meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan adanya minat atau keinginan dalam belajar, peserta didik dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar dan menjadikan ini adalah pembiasaan pembiasaan yang ditanamkan sejak dini. Kemandirian belajar sangatlah penting karena dapat membuat peserta didik percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas dan bertanggung jawab dengan pekerjaannya, tidak hanya pembiasaan yang hanya mengandalkan pekerjaan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik lebih mengkaji lebih dalam mengenai **"Pengaruh Minat dan Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
3. Apakah terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh minat terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di

Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu guru dalam memberikan motivasi belajar untuk menimbulkan sikap minat dan kemandirian belajar peserta didik.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:
 - a. Bagi siswa
Diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam belajar dikelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
 - b. Bagi guru
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar meningkatkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, minat dan kemandirian peserta didik di kelas. Terutama meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
 - c. Bagi sekolah
Penelitian ini prestasi belajar dapat ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat diketahui secara langsung permasalahan dalam kemandirian peserta didik yang ada di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ini.

e. Bagi pembaca

Memberikan referensi bagi penelitian lain yang mengangkat masalah yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Minat Belajar

a. Teori Minat

DePotter (2022:51) mengemukakan bahwa minat merupakan "Cara yang sangat baik untuk diberikan motivasi pada diri untuk mencapai tujuan". Hal tersebut diperkuat oleh Guilford dalam Sutjipto (2001) yang mengemukakan bahwa "Minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis kegiatan tertentu".

Menurut Mahfud (1990:95), "Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.

Menurut Nasution (1991: 1) mengatakan bahwa "Minat adalah sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik".

Menurut Slameto (2003: 57) Peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 2) Ada rasa dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memeperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal lainnya

5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Menurut Hansen (dalam Susanto 2013:57) menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

b. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Pembelajaran, dapat dilihat dari keberhasilan seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan peserta didik harus diperhatikan. Sebagai timbal balik mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku peserta didik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dapat mengindikasikan

akan ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Sehingga merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Menurut Slameto (2003: 180), "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Sedangkan Menurut Djaali (2008: 121) "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar ia berminat dalam mengikuti pembelajaran. Apabila peserta didik sudah merasa berminat mengikuti pembelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila peserta didik merasakan tidak berminat dalam melakukan pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pembelajaran tersebut.

c. Aspek-aspek Minat Belajar

Minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh

melalui adanya suatu pembelajaran dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian. Minat merupakan hasil dari pengalaman atau pembelajaran mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Pada aspek ini dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, minat terhadap mata pelajaran IPS yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2003) Adapun beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

a) Perasaan Senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu maka ia akan cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Pada peserta didik yang berminat terhadap mata pelajaran IPS maka ia akan rajin dan terus menerus membaca dan mempelajari semua yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.

b) Perhatian Dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Jika seseorang yang memiliki minat pada pembelajaran itu, maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

c) Giat Belajar

Aktifitas atau giat belajar di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri peserta didik. Peserta didik dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

d) Mengerjakan Tugas

Seseorang yang kebiasaan mengerjakan tugas dari guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat peserta didik. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memberikan pemahaman atau memperdalam kemampuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melakukan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

e) Mengetahui Tujuan Belajar

Tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Peserta didik yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka peserta didik tersebut giat dalam melakukan pelajaran di sekolah.

Berdasarkan indikator minat belajar ada beberapa indikator yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, giat belajar, mengerjakan tugas dan memiliki tujuan belajar. Dalam ke lima indikator tersebut dapat memotivasi atau meningkatkan minat belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran, sehingga dengan adanya minat belajar maka dapat berhasil pula tujuan belajar peserta didik.

e. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama dengan minat yang tinggi, yang dimiliki seseorang. Minat itu sendiri tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005) antara lain: (1) Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. (2) Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.

Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Dari penjelasan tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu dapat timbul dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti suatu pembelajaran itu menarik, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar, dan disamping itu guru juga dapat memberikan motivasi dengan sikap aktif yang diperlihatkan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Kemandirian Belajar

a. Teori Kemandirian

Ali Imran (1996: 13) mengemukakan bahwa "Belajar dengan inisiatif sendiri sebenarnya menyiratkan tingginya motivasi internal yang dipunyai pembelajaran, yang banyak berinisiatif belajar senantiasa mencari cara-cara hingga ia berhasil dalam belajarnya".

Nurwahyuni (2013) mengemukakan pula bahwa kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar dengan seseorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa.

Suhendri (2014) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang peserta didik untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar selain guru.

Prawiradilaga dan Siregar (2008: 190) Menyatakan "Model belajar mandiri sangat bermanfaat karena dianggap luwes, tidak mengikat serta melatih kemandirian peserta didik agar tidak bergantung pada kehadiran atau penjelasan materi dari guru.

Tahar dan Enceng (2006) juga menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar.

Beberapa paparan teori di atas bahwa kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam bentuk aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya.

b. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian itu sangatlah penting bagi seseorang, dengan adanya kemandirian akan timbul rasa percaya diri, kemampuan sendiri, mengendalikan kemampuan sendiri, sehingga puas terhadap apa yang dikerjakan atau dilakukan. Menurut Enung Fatimah (2010: 143) kemandirian adalah keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Desmita (2012: 185) mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individu, yaitu proses kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2011: 114) mengatakan bahwa diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan

litik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian.

Dari teori tersebut bahwa sikap mandiri adalah kemampuan berdiri sendiri dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Sikap mandiri meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dalam menempatkan diri, serta yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan pada orang lain. Hal ini berarti bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupan yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sendiri serta dapat menolong diri sendiri dalam mengatasi tanpa bantuan orang lain.

c. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan dan kepandaian dengan latihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu. Menurut Muhibbin Syah (2010: 68), Bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaktif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Oemar Hamalik (2010: 27) Mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Dalam belajar terjadi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan (*skills*) atau mendapatkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (*afektif*), keterampilan (*psikomotorik*) yang diperoleh karena sengaja dan bukan karena proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau kematangan.

Menurut Suryabrata 2009: 232 Dalam belajar terdapat hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral, changes, actual maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkn kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan ini terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Dari teori di atas belajar berfungsi mengarahkan kita untuk menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang dapat mengembangkan cipta (membuat sesuatu dengan keterampilan), rasa (merasakan sesuatu dengan pengetahuan kita), dan karsa (melakukan sesuatu dengan sikap) dari ketiga istilah tersebut dalam dunia pendidikan disebut kognitif, afektif, psikomotorik. Jadi belajar merupakan suatu aktifitas akan yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri sendiri.

d. Pengertian Kemandirian Belajar

Setiap peserta didik memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman temannya, hal ini disebabkan karena peserta didik memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain. Kemandirian dalam belajar

sangat perlu diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri. Sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Mandiri adalah berdiri sendiri. Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak bergantung pada orang lain, peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, bangsa maupun bernegara (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2012: 13).

Menurut Stephen Brookfield (2000: 130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Menurut Desi Susilawati (2009: 7-8) mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Peserta didik berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil keputusan
- b. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran

- c. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain
- d. Pembelajaran mandiri dapat ditransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi
- e. Peserta didik yang belajar mandiri dapat melihat berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi
- f. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan peserta didik, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis
- g. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Maka dapat disimpulkan belajar mandiri adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan bahwa kemandirian merupakan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, pada hal ini adalah peserta didik tersebut mampu melakukan belajar mandiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan maksimal (baik) dan mampu untuk melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri.

e. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Menurut Tahar dan Enceng (2006) bahwa kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu:

a. Aspek pengelolaan belajar

Aspek ini merupakan aspek pengelolaan belajar berarti peserta didik harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan suatu aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio. Pengelolaan belajar itu sangat penting, peserta didiklah yang secara otonomi yang menentukan waktu belajarnya dan ia melakukan proses pembelajaran data membantu siswa untuk berhasil dalam belajar.

b. Aspek tanggung jawab

Aspek tanggung jawab adalah peserta didik mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik dituntut untuk memiliki kesiapan, keuletan, dan daya tahan. Sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Kesulitan yang dialami dalam belajar harus mereka atasi sendiri dengan mendiskusikan sesama peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar yang terkait dengan bahan ajar dan memperbanyak latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik harus menilai kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar bila hasil belajarnya tidak memuaskan dengan memperbaiki cara belajar dan secara rutin mengerjakan latihan.

c. Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar

Berarti peserta didik dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti modul, majalah, kaset, audio, buku, internet dan perpustakaan.

Peserta didik dalam memilih berbagai sumber belajar diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap bahan ajar.

Menurut Yurniadi dan Halida (2012) aspek-aspek kemandirian belajar itu terdiri dari:

a. Berdiri sendiri

Kemampuan untuk menentukan atau memutuskan sendiri apa yang akan dilakukan tanpa tergantung atau disuruh oleh orang lain dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan ini berkaitan dengan kepercayaannya diri dalam belajar.

b. Menyelesaikan masalah

Aspek menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapinya tanpa harus tergantung atau meminta bantuan orang lain.

c. Tanggung jawab

Kesungguhan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik menyadari pentingnya belajar bagi dirinya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang mendasar bagi dirinya.

d. Inisiatif dan kreativitas

Suatu ide-ide, cara-cara atau pemikiran baru dan memiliki daya cipta dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada peserta didik dapat dibentuk melalui aspek pengelolaan belajar, berdiri sendir, menyelesaikan masalah, tanggung jawab, inisiatif dan kreatif serta pemanfaatan berbagai sumber belajar.

f. Indikator Kemandirian Belajar

Ciri kemandirian adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan, menghargai waktu dan tanggung jawab. Umarmo (2004) mengutarakan tentang indikator dalam kemandirian sebagai berikut: Inisiatif, Mampu mendiagnosa Kebutuhan, Mampu menetapkan Target dan Tujuan, Mampu memonitor, Mengatur dan Mengontrol permasalahan, Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan, Memanfaatkan dan Sumber yang relevan, Memilih dan Menerapkan Strategi Belajar, Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar.

Menurut Mumi (2013), indikator kemandirian belajar antara lain :1) Memiliki rasa tanggung jawab, & Tidak tergantung pada orang lain, 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 3) Memiliki sikap percaya diri.

Menurut Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri.

Disini peneliti mengambil 6 indikator untuk diteliti, berikut tabel indikator kemandirian peserta didik:

Tabel 2.1 Indikator Kemandirian Belajar

| No | Aspek | Aktivitas siswa yang diamati |
|----|---|---|
| 1 | Inisiatif Belajar | Merencanakan sesuatu dengan sendirinya |
| | | Mengatasi masalah sendiri |
| 2 | Tanggung jawab | Mengambil resiko dan keputusan sendiri |
| | | Melaksanakan hak dan kewajiban sendiri |
| 3 | Disiplin | Memiliki tujuan belajar |
| | | Mengikuti proses belajar mengajar |
| 4 | Ketidaktergantungan terhadap orang lain | Mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas |
| 5 | Percaya diri | Merasa apa yang dikerjakan benar |
| | | Merasa teguh pendirian |
| 6 | Melakukan kontrol diri | Selalu berpikir positif |
| | | Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif |

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Menurut Winkel (1996:162) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Menurut Nasution (1989:17) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa.

Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri peserta didik (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar peserta didik (faktor eksternal).

1) Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

a) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Hal ini diperkuat

oleh Slameto, (1991:115) bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh NgalimPurwanto, (1990:85) bahwa "bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu".

c) Faktor Minat

Secara umum minat dapat diartikan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari atau membuktikan sesuatu hal lebih lanjut. Hal ini diperkuat oleh Hurlock, (1995:144) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

d) Faktor Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan yang dapat memberikan rasa belajar dengan tekun kepada peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution, (Depdikbud, 2001:47) mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar internal adalah faktor intelegensi, bakat dan minat, serta motivasi yang ada dan tumbuh dalam diri individu itu sendiri.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri peserta didik, Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1995:60) bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah "keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat". Menurut Slamaeto faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasbullah, (1994:46) mengatakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

b) Faktor Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Seperti yang dijelaskan oleh Kartono, (1995:6) "guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar".

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik

dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar eksternal bukan hanya lingkungan sekolah dan keluarga saja yang harus diperhatikan, tetapi lingkungan masyarakat juga harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut.

c. Indikator Prestasi Belajar

Setiap orangtua biasanya memiliki standar sendiri terhadap anak yang dikatakan berprestasi atau tidak. Namun dalam dunia akademis, prestasi belajar anak dapat dilihat dari tiga indikator, yakni dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Kognitif

Dari aspek kognitif, hal yang dapat diperhatikan dari anak adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, maupun analisisnya. Seseorang anak dikatakan mencapai prestasi belajar yang baik bila memenuhi indikator, seperti:

- Dapat menjelaskan dan mendefinidikan secara lisan materi yang disampaikan kepadanya
- Bisa memberi contoh konkret dan menggunakan secara tepat
- Mampu mengelompokkan

- Dapat menyimpulkan materi yang disampaikan
- Dapat menggeneralisasi dan mengkritis.

2. Afektif

Ranah afektif dalam indicator prestasi belajar mencakup sikap yang ditunjukkan oleh anak selama masa pelajaran. Dalam praktek anak-anak yang berprestasi akan menunjukkan sikap menerima materi yang disampaikan dengan baik, memberi respons, menghargai orang lain, mampu bekerja secara kelompok, dan menunjukkan karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Psikomotorik

Aspek ini mencakup keterampilan fisik yang ditunjukkan oleh anak-anak selama masa pembelajaran. Anak yang dikatakan berhasil mencapai prestasi belajar yang baik mampu akan mampu mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya, serta mengucapkan, membuat mimik, dan Gerakan jasmani lainnya.

4. Pembelajaran IPS di SD

Menurut trianto (2007:124) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Pada pendapat tersebut ditegaskan oleh BSNP (2006:181) yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salahsatu pelajaran mulai SD/MI/SDLB memuat tentang materi geografi, sosial, sejarah, dan ekonomi. Sedangkan

menurut Astuti (2009:1) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Mata pelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu atau fungsi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia peserta didik SD yang berada pada taraf berpikir abstrak. Materi IPS di SD disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar peserta didik.

Mata pelajaran IPS untuk sekolah dasar (SD) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Mata pelajaran IPS memperkenalkan peserta didik bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut mempunyai rasa tanggung jawab sosial. Peserta didik menyadari bahwa dalam kehidupan sosial akan menghadapi

masalah dan harus memutuskan tindakan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi.

Tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum IPS di SD tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan adanya kaitan dengan judul peneliti dalam suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki referensi teori untuk mengkaji penelitian tersebut. Meskipun peneliti terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang persis sama. Akan tetapi peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperbanyak bahan kajian dalam melakukan penelitian dan penelitian relevan untuk menghindari adanya kesamaan dengan tempat penelitian, lokasi, waktu penelitian yang sama. Ada

beberapa penelitian terdahulu yang berupa jurnal yang masing-masing berbeda dengan judul penelitian, tempat penelitian, nama penelitian serta hasil yang mereka dapatkan dari penelitian tersebut yaitu:

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

| No | Judul | Ringkasan Materi | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|--|---|--|
| 1 | Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap keterampilan proses IPA di Sekolah Dasar | Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap keterampilan proses IPA metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian ini dilakukan secara simple random sampling | Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap keterampilan IPA di Sekolah Dasar sedangkan peneliti, tidak menggunakan media pembelajaran dalam penelitiannya tetapi untuk mengetahui bagaimanakan minat dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS | Penelitian ini persamaanya ialah untuk meneliti kemandirian belajar di sekolah dasar |
| 2 | Pengaruh minat belajar, kemandirian belajar dan kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata | Besarnya minat belajar, kemandirian belajar siswa dan besarnya kepedulian yang diberikan orang tua kepada anak apakah mempengaruhi keberhasilan | Penelitian ini dilakukan di SMAN pada kelas XI IPS | Penelitian ini juga meneliti tentang minat belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | <p>pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMAN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2009/2010</p> | <p>pencapaian prestasi oleh siswa? Sering kali didalam teorinya siswa yang menunjukkan minat belajar dan kemandirian yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran dipastikan siswa memiliki prestasi yang memuaskan tapi pada kenyataanya itu belum tentu.</p> | | |
| 3 | <p>Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X Mas Al-Mustaqim Kubu Raya</p> | <p>Tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran biologi dikelas X Mas Al-Mustaqim Kubu Raya sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri, tanggung jawab dan disiplin dalam belajar. Faktor penghambat kurang adanya kesadaran diri anak didik dan lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran biologi melalui pembiasaan, pemberian point/nilai, penghargaan, pemberian</p> | <p>Penelitian ini dilakukan di SMP Kelas X dan melakukan penelitian pada mata pelajaran biologi sedangkan dipenelitian peneliti di lakukan di Sekolah Dasar dan mata pelajaran IPS</p> | <p>Penelitian ini juga meneliti tentang kemandirian belajar siswa</p> |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | hukuman dan pemberian bimbingan. | | |
| 4 | Analisis Kemandirian siswa MTS pada Mata Pelajaran IPA | Dalam penelitian ini memberikan sebuah gambaran tentang kemandirian siswa MTS syafa'ilQulub. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, indikator yang diujikan untuk mengetahui kemandirian dari peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada indikator kemandirian belajar dirumah, kemandirian belajar disekolah, kemandirian untuk mengerjakan tugas dan kemandirian untuk mencari referensi atau sumber belajar memiliki kategori yang baik. | Penelitian ini dilakukan dikelas 8 pada mata pelajaran IPA dan menggunakan penelitian kuantitatif. Dan didalam penelitian ini untuk mengetahui kemandirian belajar dirumah, sedangkan peneliti untuk mengetahui kemandirian belajar disekolah | Dalam penelitian ini juga meneliti mata pelajaran dan untuk mengetahui kemandirian belajar disekolah |
| 5 | Analisis tingkat kemandirian peserta didik (Studi pada pesantren modern Al-Junaidiyah biru kabupaten bone) | Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemandirian santri di pesantren Modern Al-Junaidiyah biru kabupaten bone, jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif | Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian santri dipesantren Modern Al-Junaidiyah biru kabupaten bone. Sedangkan pada penelitian peneliti untuk mengetahui kemandirian peserta didik di sekolah dasar | Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik kemandirian pada pembiasaan belajar, percaya diri dll. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak 1 dalam Pembelajaran tematik | Kemandirian belajar diperlukan bagi manusia sepanjang hidupnya, siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jarak 1 dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif | Dalam pembelajaran ini untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak 1 dalam pembelajaran tematik | Penelitian ini persamaanya untuk mengetahui kemandirian belajar siswa |
|---|---|---|---|---|

Dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan".

C. Kerangka pikir

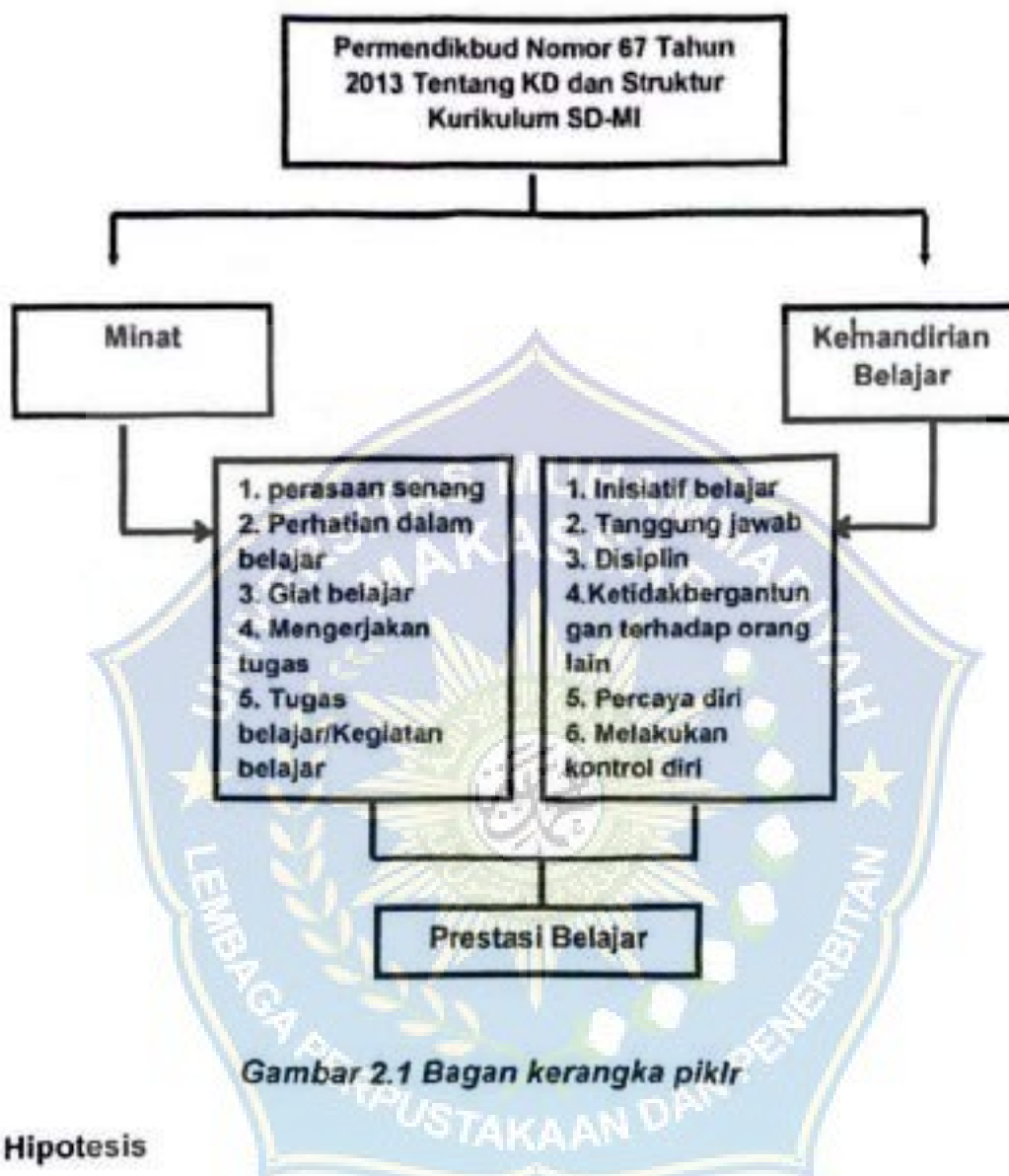
Sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SD-MI diterbitkan dengan pertimbangan bahwa untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam upaya mengembangkan kemampuannya pada era digital, perlu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar dalam

kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pemasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di kelas V adalah kurangnya minat dan kemandirian belajar peserta didik. Adanya permasalahan yang diperoleh peserta didik maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut pada peserta didik khususnya pada minat belajar dan kemandirian belajar peserta didik adalah dengan memahami indikator minat belajar dan indikator kemandirian belajar peserta didik, sehingga dengan tercapainya beberapa indikator tersebut, dapat berpengaruh dengan prestasi belajar peserta didik.





D. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Deskriptif

H_0 = Tidak ada pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. Hipotesis Statistik

Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen;

Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah desain korelasi yang mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, langkah awal yang penulis lakukan adalah menetapkan lokasi penelitian sebagai dasar atau pedoman penulis dalam meneliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle merupakan salah satu Sekolah Negeri terpopuler di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- b. Dalam penelusuran penulis, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- c. Peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN 33 Boddie yaitu minat dan kemandirian peserta didik yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2016: 117). Populasi yang dijadikan objek peneliti adalah keseluruhan peserta didik di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| NO | Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|--------|-----------|----------------------|
| 1. | Kelas I | 14 orang |
| 2. | Kelas II | 15 orang |
| 3. | Kelas III | 7 orang |
| 4. | Kelas IV | 22 orang |
| 5. | Kelas V | 25 orang |
| 6. | Kelas VI | 20 orang |
| JUMLAH | | 103 Orang |

Sumber: Data Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2018: 118). Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 33 Boddie sebanyak 25 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Cluster random sampling*. Penggunaan *Cluster random sampling* bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster (Fauzi, 2009). Teknik pengambilan sampel tersebut digunakan karena terdapat 6 sekolah di Wilayah II Kecamatan Mandalle sebagai populasi dan sekolah-sekolah tersebut merupakan kelompok-kelompok individu atau cluster yang homogen. Kehomogenan tersebut didasarkan pada akreditasi sekolah, dimana keenam sekolah pada populasi berakreditasi B. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan memilih satu sekolah secara acak kemudian dari sekolah yang terpilih, dipilih dengan kelas V di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle. Adapun

alasan peneliti memilih kelas V menjadi subjek peneliti adalah minat dan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran IPS belum memuaskan sehingga diperlukan penggunaan serta perlu perhatian khusus. Maka melalui prosedur tersebut dipilih SDN 33 Boddie sebagai sampel dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|---------|----------------------|
| Kelas V | 25 orang |
| Jumlah | 25 orang |

Sumber: Data Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner atau angket sendiri merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang fleksibel dan relative sangat mudah digunakan menurut (Azwar 2009:101). Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66).

Pada penelitian ini, jenis kuesioner atau angket yaitu jenis angket tertutup yang merupakan kuesioner (angket) yang dibuat oleh peneliti kepada responden. Angket tertutup adalah yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Responden tidak menjawab secara isian atau pilihan ganda, melainkan menjawab dengan memberikan tanda centang untuk menjawab yang mendekati.

Adapun yang diberikan kuesioner (angket) yaitu peserta didik pada kelas yaitu kelas V yang terdiri dari 25 orang.

2. Dokumentasi

Arikunto (2013: 274) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi adalah merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan pembagian angket (kuesioner) akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-

foto. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS, surat rekomendasi dari satuan tugas penanganan covid 19 posko terpadu, surat rekomendasi penelitian dari badan kesatuan bangsa dan politik, surat rekomendasi dari DPMDPTSP (Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu) dan dokumentasi yang berupa foto.

E. Variabel Penelitian

1. Instrumen Variabel Minat (X1)

a. Definisi Konseptual

Minat belajar ilmu pengetahuan sosial merupakan kondisi psikologi dalam diri peserta didik yang dapat membangkitkan gairah peserta didik dan menyebabkan ia menggunakan waktu, energi, perhatian, dorongan, kreativitas untuk mencapai cita-cita yang terkait dengan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Peserta didik yang memiliki minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial akan cenderung berusaha untuk aktif. Indikator dari pengukuran persepsi peserta didik dipengaruhi oleh guru, peserta didik, fasilitas dan kurikulum.

a. Kisi-kisi instrumen penelitian minat belajar

Untuk menentukan materi butir instrumen minat belajar peserta didik, penelitian mengacu pada indikator-indikator minat belajar peserta didik. Indikator yang dimaksud didapat melalui teori-teori yang ada, selanjutnya dilakukan sintesis lebih lanjut.

2. Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X2)

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah kemampuan memantau perilaku sendiri dan merupakan kerja keras Personality peserta didik.

b. Definisi operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah (1) inisiatif belajar, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (5) percaya diri, dan (6) melakukan kontrol diri.

c. Kisi-kisi instrumen penelitian kemandirian belajar

Data tentang kemandirian belajar peserta didik bersumber pada dokumen sekolah dan hasil pembagian kuesioner kemandirian belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

3. Instrumen Prestasi Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah pencapaian kemampuan peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang meliputi kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan permasalahan kehidupan sosial.

b. Definisi Operasional

Instrumen prestasi belajar berupa kuesioner yang dibagikan. Yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variable pada penelitian ini yaitu:

1. Minat adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.
2. Kemandirian Belajar adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar mandiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan maksimal (baik) dan mampu untuk melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri.
3. Prestasi belajar adalah belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari sampel penelitian pada masing-masing variabel. Dalam hal ini analisis statistik deskriptif meliputi tabel distribusi, frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan maksimum.

2. Uji Persyaratan Analisis Regresi

Uji persyaratan analisis regresi yang digunakan adalah uji normalitas dan dianalisis dengan menggunakan program aplikasi SPSS v.22.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

4. Uji Multikolineariti

Uji multikolineariti digunakan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkolerasi atau kolinearitas antar variable bebas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada tahap akhir untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan kepulauan, tepatnya di jalan poros Makassar pare-pare Desa Boddie.

Pada lokasi SDN 33 Boddie merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1958. Ibu Hj. I Rasti, S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Sekolah ini adalah milik Negara, dengan luas tanah 3 m²

SDN 33 Boddie memiliki izin operasional dari Negara dengan SK Nomor 1318 tanggal 18 April 2017 penerbit SK di tanda tangani oleh Kepala Dinas Pendidikan dan memiliki akreditasi sekolah. Untuk lebih jelas mengenai profil SDN 33 Boddie dilihat pada label berikut ini (profil sekolah 2021).

Tabel 4.1 Profil Lengkap

SDN 33 BODDIE KECAMATAN MANDALLE

| | | |
|------------------|---|-------------------------------|
| Nama Sekolah | : | SDN 33 BODDIE |
| NSS | : | 101190206033 |
| NPSN | : | 40300583 |
| Izin Operasional | : | Tanggal 01 Januari Tahun 1958 |
| Akreditasi | : | B |
| Alamat | : | Jln. Poros Makassar Pare-pare |
| Kecamatan | : | Mandalle |

| | |
|-----------------------|---|
| Kabupaten/Kota | Pangkajene dan Kepulauan |
| Tahun Berdiri | 1958 |
| Tahun Perubahan | 2016/ 2017 |
| Nama Kepala | Hj. I Rasti., S.Pd |
| Nama Sekolah | SDN 33 BODDIE |
| Kepemilikan | Status Tanah: Milik Negara Luas Tanah : 3 m ² |
| Kegiatan Pembelajaran | Pagi |

2. Deskripsi Penelitian

a. Data Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS

Penelitian ini dilakukan terhadap 25 orang responden yang digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu minat belajar (X_1), dan kemandirian belajar (X_2) sebagai variabel dependen, serta prestasi belajar (Y) sebagai variabel independen, dengan kompilasi data dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini. Data-data yang dideskripsikan dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Minat, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar

| | | Statistics | | |
|------------------------|---------|------------|-------------|------------------|
| | | Minat | Kemandirian | Prestasi Belajar |
| N | Valid | 25 | 25 | 25 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 60.28 | 68.04 | 52.24 |
| Std. Error of Mean | | .663 | .626 | .290 |
| Median | | 61.00 | 68.00 | 52.00 |
| Mode | | 64 | 68 | 54 |
| Std. Deviation | | 4.316 | 3.129 | 1.451 |
| Skewness | | -.860 | -.448 | -.189 |
| Std. Error of Skewness | | .464 | .464 | .464 |
| Kurtosis | | .845 | .629 | -1.260 |
| Std. Error of Kurtosis | | .902 | .902 | .902 |
| Range | | 18 | 13 | 4 |
| Sum | | 1507 | 1701 | 1306 |

Berdasarkan table 4.2 di atas bahwa skor rata-rata dari variabel minat yaitu 60.28, variabel kemandirian yaitu 68.04 dan variabel prestasi belajar yaitu 52.24 dari 25 peserta didik. Median sebesar 61.00 pada minat, kemandirian sebesar 68.00 dan prestasi belajar sebesar 52.00. Modus atau data yang sering muncul yaitu minat sebesar 64, kemandirian 68 dan prestasi belajar sebesar 54. Nilai sum dari minat sebesar 1507, kemandirian 1701 dan prestasi belajar sebesar 1306. Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa minat, kemandirian dan prestasi belajar memiliki keterkaitan.

b. Uji Persyaratan Analisis Regresi

Uji persyaratan analisis regresi yang digunakan adalah uji normalitas dan dianalisis dengan menggunakan program aplikasi SPSS v.22. adapun output dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Output Uji Persyaratan Regresi

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.38262573 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| | Positive | .087 |
| | Negative | -.093 |
| Test Statistic | | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output one simple kolmogorov-smirnov test

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal;

Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan output uji normalitas di atas, nilai Sig. 0.200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka akan dilakukan uji linearitas. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Adapun output data setelah dianalisis menggunakan aplikasi SPSS v.22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Output Uji Linearitas Minat terhadap Prestasi Belajar

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Prestasi Belajar Minat | Between Groups | (Combined) | 31.643 | 12 | 2.637 | 1.673 | .193 |
| | | Linearity | 4.006 | 1 | 4.006 | 2.541 | .137 |
| | | Deviation from Linearity | 27.637 | 11 | 2.512 | 1.594 | .218 |
| | Within Groups | | 18.917 | 12 | 1.576 | | |
| Total | | | 50.560 | 24 | | | |

Tabel 4.5 Output Uji Linearitas Kemandirian terhadap Prestasi Belajar

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Prestasi Belajar * Kemandirian | Between Groups | (Combined) | 17.560 | 8 | 2.195 | 1.064 | .433 |
| | | Linearity | 0.194 | 1 | .194 | .094 | .763 |
| | | Deviation from Linearity | 17.366 | 7 | 2.481 | 1.203 | .356 |
| | Within Groups | | 33.000 | 16 | 2.063 | | |
| Total | | | 50.560 | 24 | | | |

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai Deviation from Linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan.

Jika nilai Deviation from Linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan.

Berdasarkan output di atas yaitu $0,218$ dan $0,356 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara

variabel minat (X1) dan kemandirian (X2) dengan variabel prestasi belajar (Y).

d. Uji Multikolineariti

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

| | | Coefficients ^a | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------------------------------|-------------|--------------|------------|---------|-------------------------|-----------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | 95.0% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Partial | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 42.391 | 8.374 | | 5.062 | .000 | 25.025 | 59.756 | | | | | |
| | Minat | .102 | .069 | .303 | 1.487 | .157 | -.042 | .246 | .281 | -.298 | .298 | .967 | 1.035 |
| | Kemandirian | .054 | .096 | .117 | .568 | .575 | -.144 | .253 | .062 | .120 | .115 | .967 | 1.035 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF:

Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan output di atas, nilai *tolerance* $0,967 > 0,10$ dan nilai VIF $1,035 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui proses pengolahan hasil penelitian. Adapun output dari uji hipotesis ini adalah:

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .304 ^a | .093 | .010 | 1.444 |

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Minat

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, koefisien Determinasi Simultan diketahui bahwa nilai R adalah 0,304 yang merupakan koefisien korelasi antara variabel terikat (prestasi belajar) dan variabel bebas (minat dan kemandirian). Adapun hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 42.391 | 8.374 | | 5.062 | .000 |
| | Minat | .102 | .069 | .303 | 2.467 | .015 |
| | Kemandirian | .054 | .096 | .117 | 3.568 | .005 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 42,391 menunjukkan bahwa nilai X_1 dan X_2 sama dengan 0 maka besarnya 42,391;
- b. Koefisien regresi dari X_1 besarnya adalah 0,102 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel X_1 terhadap Y . Dimana setiap penambahan satu satuan pada variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 0,102;
- c. Koefisien regresi dari X_2 besarnya adalah 0,054 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel X_2 dan variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 0,054.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $Sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan

Jika nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan

Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan output di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig . 0,000, 0,015, $0,05 < 0,005$ dan nilai T_{hitung} 2,467, 3,568 $> 2,064$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Selanjutnya uji F yang pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel *independ* atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel *dependen*. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4.680 | 2 | 2.340 | 4.122 | .034 ^b |
| | Residual | 45.880 | 22 | 2.085 | | |
| | Total | 50.560 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian, Minat

Dari tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 4,122 dan signifikansi 0,034. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,122 > 3,44$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,034 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa minat belajar dan kemandirian belajar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Boddie yang melibatkan kelas V yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini berjudul Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh data yaitu terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar peserta didik SDN 33 Boddie yang dapat dibuktikan pada hasil *output* regresi berganda yakni melalui Uji T besarnya yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,467 > 2,064$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie.

Hasil analisis data selanjutnya yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie yang dapat dibuktikan pada hasil *output* regresi berganda yaitu $0,015 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,568 > 2,064$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis ke dalam beberapa tahapan sehingga berakhir pada uji hipotesis, maka diperoleh hasil bahwa minat dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Nasution (1991: 1) yang menyatakan bahwa minat adalah sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik. Sejalan pula yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sesuai dengan

penelitian ini ditemukan hasil bahwa sangatlah berpengaruh minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar, karena dengan adanya minat yang dimiliki peserta didik maka prestasi belajarnya pula akan lebih meningkat. Hal ini didukung oleh teori minat menurut DePotter (2022: 51) mengemukakan bahwa minat merupakan cara yang sangat baik untuk diberikan motivasi pada diri untuk mencapai tujuan.

Begitupun dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangatlah besar pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010:54) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun beberapa faktor internal yaitu minat dan kemandirian. Semakin tinggi pengaruh minat dan kemandirian belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik. Begitupula sebaliknya, jika pengaruh minat dan kemandirian belajar rendah maka prestasi belajar peserta didik rendah. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di SDN 33 Boddie.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang dibuktikan pada hasil output regresi berganda yakni melalui uji t besarnya yaitu $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2.467 > 2.064$ yang berarti terdapat pengaruh antara minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.
2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS yang dibuktikan pada hasil output regresi berganda yakni $0.015 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3.568 > 2.064$ yang berarti terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.
3. Terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik yakni diperoleh F_{hitung} 4.122 dan sig sebesar 0.034. Dengan demikian dapat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.122 > 3.44$) dan $sig < 0.05$ ($0.034 < 0.05$). Berarti minat dan kemandirian belajar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie.

B. Saran

1. Kepala Sekolah UPT SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Kepala sekolah UPT SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan hendaknya memberikan arahan kepada guru kelas agar dalam proses belajar mengajar di sekolah, dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik memiliki minat untuk belajar terkhusus dengan pembelajaran IPS sehingga adanya minat dapat pula peserta didik memiliki inisiatif belajar mandiri walaupun tanpa ada teguran dari gurunya.

2. Guru – Guru SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Guru yang ada di SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan hendaknya lebih memperbanyak dan memperdalam serta memerhatikan setiap karakteristik yang ada pada masing-masing peserta didik, karena apabila guru memperdulikan dan memahami keadaan setiap peserta didik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai seluruhnya. Salah satunya dengan adanya minat dalam belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

3. Peserta Didik SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Peserta didik SDN 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan hendaknya lebih bersemangat, lebih banyak

membaca karena dengan membaca dapat menambah wawasan dalam proses pembelajaran di kelas, maupun pembelajaran secara mandiri dengan adanya minat untuk belajar.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar karena pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti dua faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.



DAFTAR PUSTAKAS

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. Arifin.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* , Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi* . Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Edisi III, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* , Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Donald Ary. et al. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* terj. Arief Furchan , Cet.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* , Cet. III; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, tc, Jakarta: Pustaka Jaya, 1991.
- Harloch, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan* , Jakarta: Erlangga, 1994.
- Hasyim, Al-Husaini Abdul Majid. *Pendidikan Anak Menurut Islam : Sebuah Pendekatan Praktis* , Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Horikoshi, Hiroko. *Kiyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Mualy Sanrawa, Jakarta: P3M, 1987.
- Monks, FJ. dkk. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* , Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar - dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Ilmu Lainnya*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mutadin, Zainun. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja* .
- Nurihsan, Juntika dkk. *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologis, Pendidikan, Dan Bimbingan* , Cet. I; Bandung: PT Rafika Aditama, 2011.

- Parker, Deborah K. Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak , Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Schult. Psikologi Pertumbuhan: Model -model Kepribadian Sehat , Yogyakarta: Kannisus, 1991.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif , Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. Metode Penelitian Pendidikan, Cet. III; Remaja Rosdakarya, 2007.
- Yarliani, Ikta. Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja. Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 8 No. 13 April 2010.

